



## E-HANDOUT MATERI PERANAN ULAMA MASA PROKLAMASI KEMERDEKAAN BANGSA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH DAN HASIL BELAJAR SISWA

Supriadi\*<sup>a</sup>, Endang Sri Handayani<sup>b</sup>

\*Asupri024@gmail.com

<sup>a</sup> Madrasah Aliyah Al-Umm Malang, Jl. Joyo Agung No. 1, Lowokwaru, Kota Malang, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, 65155, Indonesia.

### Article history:

Received 14 March 2023; Revised 14 November 2023; Accepted 15 November 2023; Published 24 December 2023

**Abstract:** *The problem that arises in the process of learning history is the lack of supporting teaching materials so learning history becomes less interesting. For this reason, it is necessary to develop teaching materials that fit to the characteristics and potential of students at MA Al-Umm. The required teaching materials are e-handouts as supplement books in history learning. The material focuses on the role of Muslim clerics during the proclamation of independence. This research and development aims to determine the effectiveness of e-handouts in increasing historical awareness and student learning outcomes. Collecting research data through observation, interviews, questionnaires, and tests. Based on the data analysis it was concluded that the e-handout shows valid, effective, practical, and interesting results and can increase historical awareness and student learning outcomes. From the results of expert validation and the teacher's assessment of the e-handout, it was easier for students to understand and most students liked the pictures inserted in this book. Students' interest in material containing the character of Islamic figures in Islamic boarding schools is the main reason for the high interest of students in this product. Therefore, it can be concluded that the product is effective in increasing historical awareness and learning outcomes.*

**Keywords:** *E-handouts; The role of the clergy; Proclamation.*

**Abstrak:** *Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sejarah adalah kurangnya bahan ajar pendukung sehingga pembelajaran sejarah menjadi kurang menarik. Untuk itu perlu dikembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan potensi siswa di MA Al-Umm. Bahan ajar yang dibutuhkan berupa e-handout sebagai buku pelengkap dalam pembelajaran sejarah. Materi berfokus pada peran ulama Muslim selama proklamasi kemerdekaan. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas e-handout dalam meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa. Pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara, angket, dan tes. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa e-handout menunjukkan hasil yang valid, efektif, praktis, dan menarik*

serta dapat meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa. Dari hasil validasi ahli dan penilaian guru melalui angket dan observasi yang diberikan terhadap e-handout mendapatkan hasil sangat valid sehingga lebih mudah dipahami siswa. Kemudian melalui wawancara yang dilakukan sebagian besar siswa menyukai gambar yang disisipkan dalam buku ini. Minat santri terhadap materi yang memuat karakter tokoh Islam di pondok pesantren menjadi alasan utama tingginya minat santri terhadap produk ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa produk tersebut efektif dalam meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar.

**Kata kunci:** E-handout; Peran Ulama; Proklamasi.

## PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran sejarah adalah kemampuan berpikir secara historis (Nisa' et al., 2019). Sementara itu, kemampuan berpikir historis dapat terbentuk melalui penyajian materi yang tepat dalam proses pembelajaran. Menurut Widja (2018) proses pembelajaran sejarah juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai yang mengatur perilaku kelompok untuk menjamin kelangsungan integrasi kelompok (negara). Menurut kajian psikologi kognitif dan sosiokultural tujuan pendidikan sejarah adalah meningkatnya kemampuan berpikir historis, yang tidak terbatas hanya pada mengingat fakta dan angka tentang peristiwa masa lalu tetapi memberikan makna dan nilai dari peristiwa sejarah (Bertram et al., 2021). Pendidikan sejarah di era globalisasi sangat dibutuhkan agar bangsa Indonesia memiliki jati diri bangsa yang kuat dan kesadaran sejarah serta dapat berpartisipasi aktif. Kesadaran sejarah dengan demikian dapat menumbuhkan "rasa hayat historis" Sodjatmoko (1992) dalam Putro (2012).

Penguatan kesadaran sejarah siswa sangat esensial untuk merangsang minat, motivasi, dan hasil belajar siswa. Banyak siswa yang tidak menyadari manfaat belajar sejarah. Mempelajari sejarah memiliki dua manfaat. Pertama, dari waktu dan situasi saat ini kita dapat menyimpulkan fakta atau kekuatan yang mempunyai peran di masa lalu. Sebagian besar masa kini dapat dijelaskan dengan mempelajari sejarah. Kedua, dengan menganalisis situasi saat ini, kita dapat membuat prediksi tentang masa depan. Tentu saja, analisis ini didasarkan pada fakta sejarah. Oleh karena itu, belajar sejarah membimbing siswa ke arah yang lebih baik dengan menimba nilai-nilai positif dari peristiwa masa lalu sebagai ajaran hidup sehari-hari. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap pembelajaran sejarah penting dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas (Hamid, 2014).

Kesadaran sejarah dan hasil belajar saling berkaitan, dapat dikatakan bahwa kesadaran sejarah merupakan hasil belajar sejarah. Namun, dalam kasus ini, peneliti secara khusus membedakan antara kesadaran sejarah dan hasil pembelajaran sejarah untuk melihat peningkatan yang spesifik. Kesadaran sejarah yang diukur dalam penelitian ini lebih pada ranah afektif, yaitu sikap atau perilaku siswa, dengan tujuan membangun kesadaran akan pentingnya waktu dan tempat, proses masa lalu, masa kini, dan masa depan. Amboro (2015) berpendapat bahwa dengan mengetahui sejarah, maka akan terbentuk kesadaran yang membentuk

kehidupan sekarang dan juga menentukan kehidupan yang akan datang. Kemudian, penilaian kognitif digunakan untuk menilai hasil belajar dalam penelitian ini. Menurut Bloom dalam Agustinawati (2014), hasil belajar dicapai dalam tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Dari semua jenis hasil belajar, hanya kognitif yang paling dominan, tetapi hasil psikomotor dan afektif juga merupakan bagian dari hasil yang dinilai dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan sangat bergantung dengan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Oleh karenanya, bahan ajar yang berbasis elektronik sangat penting. Pentingnya bahan ajar elektronik bisa membantu siswa memahami materi dengan mudah dan efisien. Siswa juga dapat mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang semakin pesat sehingga siswa tidak tertinggal di era modern ini.

Oleh karena itu, proses pengajaran perlu dipandu oleh kebutuhan dan kemampuan siswa. Kegiatan yang dilakukan selama proses pengajaran harus memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat bagi siswa. Guru perlu menyediakan berbagai situasi belajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa sebagai subjek didik (Aman, 2014). Dalam artikel ini diketahui bahwa karakteristik siswa Kelas XI MA Al-Umm Malang cenderung lebih tertarik pada pembelajaran berbasis modern yang dikemas melalui teknologi. Karakteristik tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan buku teks sejarah secara umum sudah tepat, efektif, dan beragam. Guru menggunakan bahan ajar untuk menyampaikan materi sejarah dengan metode ceramah dan tanya jawab. Bahan yang digunakan oleh guru, yaitu buku teks dan LKS. Guru dengan menggunakan bahan ajar siswa merasa senang, dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, buku ajar sejarah di MA Al-Umm Malang perlu ditingkatkan sesuai dengan karakteristik siswa dan potensi yang mendukung. Pengembangan *e-handout* di MA Al-Umm Malang baru dilakukan sebagai buku suplemen. MA Al-Umm mengembangkan materi yang berbasis elektronik karena potensi yang bisa dimanfaatkan. Potensi tersebut antara lain tersedianya wifi gratis dan perangkat komputer untuk mendukung pengembangan materi berbasis elektronik. Menurut Padmanthara (2012), pembelajaran berbantuan komputer dapat memberikan nilai positif dalam membantu siswa belajar lebih efisien. Kemudian dari segi potensi siswa, siswa sudah memiliki pemahaman yang baik tentang konsep kebangsaan melalui materi proklamasi yang telah diperoleh siswa, namun potensi tersebut perlu ditingkatkan berdasarkan minat dan keingintahuan siswa tentang peran ulama dalam proklamasi. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan guru membantu siswa melalui materi dan bahan ajar yang mendukung.

Efektivitas lembar kerja siswa (LKS) dan buku ajar yang digunakan pada mata pelajaran Sejarah di MA Al-Umm Malang terdapat hambatan. Hambatan yang dihadapi siswa pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia, materi yang ada pada buku teks tidak memuat materi peranan ulama dalam proklamasi kemerdekaan sehingga membuat siswa selalu bertanya kepada guru tentang peran ulama dalam proklamasi. Siswa cenderung lebih tertarik pada pelajaran sejarah yang memuat karakter Islami dibandingkan dengan konten lainnya. Dari hasil wawancara

dengan siswa kelas XI IPS, terlihat bahwa mempelajari peran ulama dalam proses proklamasi kemerdekaan memungkinkan siswa mengadopsi nilai-nilai semangat juang ulama dalam memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan. Semangat nasionalisme dan cinta tanah air ditumbuhkan dari nilai-nilai semangat perjuangan. Disisi lain, siswa ingin memuliakan ulama dan menjadikan ulama sebagai inspirasi untuk membangkitkan semangat belajar di MA Al-Umm Malang. Bagi siswa, materi proklamasi dalam buku pelajaran dianggap kurang luas dan tidak menyinggung peran ulama. Materi tentang peran ulama berpotensi untuk ditingkatkan, mengingat MA Al-Umm berbasis pondok pesantren yang muatannya dominan keagamaan. Maka secara materi, peran ulama menjadi sangat pas. Dengan adanya *e-handout* materi yang terkomputerisasi, membantu siswa untuk mengetahui dan memahami peran ulama pada masa proklamasi kemerdekaan.

Oleh karena itu, bahan ajar sejarah dapat membantu pendidik dan peserta didik menjadi lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran di kelas (Rohman & Sariyatun, 2021). Bahan ajar yang disusun berupa *e-handout*, pemilihan *e-handout* dianggap cocok karena dapat memberikan *platform* atau ruang bagi siswa untuk memahami materi secara lebih lengkap, karena berisi ringkasan dan konten penting agar siswa dapat belajar dengan urutan yang runtut dan jelas. Menurut Prastowo (2015), *handout* merupakan pembelajaran yang sangat ringkas. Dengan demikian, *handout* diubah menjadi bahan ajar elektronik sebagai cara baru untuk memanfaatkan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Menurut Sarita et al (2021), *e-handout* dapat berisi teks, gambar, audio, dan video untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Isahaja Danoor Yamuntsemuslem tentang *e-modul* yang menunjukkan bahwa hasil dari validasi dan uji coba kelompok kecil dan besar sangat layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran sejarah di kelas.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan bahan ajar *e-handout* untuk memudahkan proses pembelajaran. Bahan ajar *e-handout* di MA Al-Umm Malang sangat penting untuk dikembangkan karena terdapat potensi yang mendukung. Jika ditinjau dari fasilitas sekolah, terdapat fasilitas komputer sebanyak 33 unit dan jaringan *wifi* gratis yang langsung tersambung internet untuk mengakses *e-handout*. Kemudian untuk kemampuan mengenal dan mengoperasikan internet, guru dan siswa telah mengenal dan bisa mengoperasikan internet. Bahan ajar *e-handout* dikembangkan dari kompetensi dasar 3.7 yang termuat dalam kurikulum. Kemudian, dihubungkan dengan peranan ulama masa proklamasi kemerdekaan. *E-handout* ini dibuat dengan tujuan memudahkan siswa MA Al-Umm Malang mengetahui dan memahami peran ulama serta meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE (*Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi*) yang dikembangkan oleh Raiser dan

Molenda pada tahun 1990-an. Model ADDIE digunakan oleh peneliti karena memiliki karakteristik yang umum dan cocok untuk digunakan dalam penelitian pengembangan jenis ini. Tidak hanya berurutan dan sistematis tetapi juga interaktif (Molenda & Military, 2003). Observasi, wawancara, validasi materi, validasi bahan ajar, angket, dan tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Umm Malang dengan subjek penelitian dilakukan di kelas XI IPS A dengan 31 siswa dan XI IPS B 26 siswa. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan teknik analisis data untuk mengembangkan *e-handout* ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

**Tabel 1. Instrumen Pengumpulan data**

Tujuan	Aspek yang dinilai	Instrument	Data yang diamati	Responden
Kelayakan Produk	Kevalidan Produk	Angket validasi	Kevalidan bahan ajar <i>e-handout</i>	Ahli Materi dan Ahli media
	Keefektifan Produk	Evaluasi	Hasil belajar siswa terhadap materi bahan ajar <i>e-handout</i>	Siswa
	Kepraktisan Produk	Angket	Kemudahan diakses dan kemudahan digunakan	Siswa dan Guru
	Kemenarikan Produk	Angket	Kemenarikan produk	Siswa dan Guru
Kesadaran Sejarah	Kesadaran Sejarah	Angket	Kesadaran sejarah siswa meningkat setelah menggunakan bahan ajar <i>e-handout</i>	Siswa
Hasil Belajar	Hasil Belajar	Tes Kognitif	Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan bahan ajar <i>e-handout</i>	Siswa

Sumber: Diolah Peneliti 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tahap awal dalam penelitian pengembangan ini adalah melakukan validasi materi. Tujuan validasi materi dalam pengembangan ini adalah untuk mendapatkan validitas atau kelayakan bahan ajar *e-handout*. Materi yang diujikan meliputi empat aspek indikator penilaian yaitu kurikulum, materi, evaluasi, dan penyajian kelayakan isi. Materi *e-handout* sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar yang terdapat pada kelas XI semester 2 Sejarah Indonesia. Proses validasi materi dilakukan dengan menyerahkan draft materi yang kemudian dilengkapi dengan lembar penilaian berupa angket. Validasi ahli materi dalam penelitian pengembangan ini yaitu Dr. Deny Yudo Wahyudi, S.Pd, M.Hum, beliau adalah dosen Pascasarjana S2 Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. Berdasarkan hasil data validasi materi, diketahui validitas materi pada bahan ajar *e-handout* mencapai persentase 93%. Dari hasil tersebut, jika konvensi validitas materi dapat dikategorikan “sangat valid”. Dalam validasi materi, validator juga memberikan kritik dan saran yakni materi sudah baik dan dapat diteruskan ke langkah selanjutnya.

Langkah selanjutnya adalah memvalidasi bahan ajar pada produk *e-handout*. Uji validasi bahan ajar dilakukan untuk menilai kelayakan dan kualitas bahan ajar yang dikembangkan yaitu *e-handout*. Pada tahap ini produk divalidasi dengan beberapa indikator penilaian yaitu tampilan dan penyajian, kepraktisan, kegunaan, dan daya tarik. Validasi bahan ajar dilakukan oleh Dr. Purwanto, S.Pd, M.Si, beliau adalah dosen Pascasarjana Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. Proses validasi dilakukan dengan menyerahkan *link Google Drive* yang berisi *file* aplikasi *e-handout* beserta kuesioner penilaian. *E-Handout* mencapai persentase 92%. Dari hasil tersebut, jika validitas bahan ajar dikonvensi maka dapat dikategorikan “sangat valid”. Ahli bahan ajar memberikan kritik dan saran bahwa bahan ajar tersebut layak dan baik sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya sesuai dengan kritik dan saran. Hasil validasi produk oleh dua validator dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Validasi Materi dan Bahan Ajar**

Validator	Hasil	Komentar dan Saran
Materi	93% “sangat valid”	Materi sudah layak diproduksi dengan revisi sesuai kritik dan saran
Bahan Ajar	92% “sangat valid”	<i>E-Handout</i> sudah layak dan dapat di lanjut ke tahap penelitian berikutnya sesuai kritik dan saran

Sumber: Diolah Peneliti 2023

Peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji coba lapangan yang terdiri dari uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Tes kelompok kecil dilakukan dengan

menggunakan 2 (dua) kelas yaitu kelas XI IPS A dan kelas XI IPS B. Pada tahap ini melibatkan 10 siswa per kelas dari dua kelas. Siswa yang terlibat adalah siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan daftar nilai dan pilihan guru mata pelajaran Sejarah Indonesia di MA Al-Umm Malang. Uji coba kelompok kecil bertujuan untuk dapat menentukan tingkat kelayakan produk yang memenuhi tingkat “kepraktisan” dan “kemenarikan”. Dari hasil uji coba kelompok kecil tingkat kepraktisan mencapai persentase 98% pada tabel kualifikasi, sehingga termasuk dalam kategori “sangat praktis”. Sedangkan untuk “kemenarikan” mendapatkan persentase 95% juga masuk dalam kategori "sangat menarik". Tabel berikut menunjukkan hasil uji coba kelompok kecil.

**Tabel 3. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil**

Kelas	Jumlah Siswa	Kepraktisan Skor diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kemenarikan Skor diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
XI IPS A	31	156	160	97%	192	200	96%
XI IPS B	26	158	160	98%	191	200	95%
<b>Jumlah Perolehan</b>		<b>314</b>			<b>383</b>		
<b>Jumlah Skor Maks</b>		<b>320</b>			<b>400</b>		
<b>Presentase</b>		<b>98% “sangat praktis”</b>			<b>95% “sangat menarik”</b>		

Sumber: Diolah Peneliti 2023

Setelah tahap uji coba kelompok kecil dilanjutkan dengan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok besar dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa kelas XI IPS A dengan jumlah 31 siswa dan XI IPS B 26 siswa MA Al-Umm Malang. Berdasarkan hasil uji coba kelompok besar dari dua kelas tersebut diperoleh persentase 93% dengan kategori “sangat praktis”. Selanjutnya pada daya tarik dengan persentase 92% sehingga juga dikategorikan “sangat menarik”. Pada uji coba kelompok besar tidak hanya dinilai kepraktisan dan daya tariknya, tetapi juga dilakukan tes dan kesadaran sejarah. Berikut pemaparan datanya.

**Tabel 4. Hasil Analisis Data Kedasaran Sejarah (Uji Coba Kelompok Besar)**

Kelas	Sebelum skor perolehan	Skor maksimal	Persentase	Sesudah skor perolehan	Skor maksimal	Persentase
XI IPS A	1328	2325	57,11%	2149	2325	92,43%
XI IPS B	871	1950	44,66%	1783	1950	91,43%
<b>Total</b>	<b>2199</b>	<b>4275</b>	<b>51,43%</b>	<b>3932</b>	<b>4275</b>	<b>91,97%</b>
			<b>(kurang)</b>			<b>(sangat baik)</b>

Sumber: Diolah Peneliti 2023

Berdasarkan data pada tabel, persentase kesadaran sejarah pada kedua kelas sebelum menggunakan bahan ajar *e-handout* terlihat sangat rendah, dengan persentase total mencapai 51,43%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki rasa kesadaran sejarah yaitu rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terjadi peningkatan setelah menggunakan bahan ajar *e-handout*, terlihat persentase total mencapai 91,97% sehingga dapat dikategorikan “kesadaran sejarah sangat baik”. Kemudian data hasil belajar diperoleh melalui soal-soal evaluasi akhir. Soal evaluasi akhir berjumlah 20 soal pilihan ganda dengan responden yang sama yaitu kelas XI IPS A dan XI IPS B. Berikut pemaparan hasil analisis data hasil belajar pada tabel 5.

**Tabel 5. Analisis Data Hasil Belajar (Uji Coba Kelompok Besar)**

Kelas	Rata-rata nilai evaluasi	Persentase
XI IPS A	85,39	96,77% “sangat memuaskan”
XI IPS B	83,81	92,30% “sangat memuaskan”

Sumber: Diolah Peneliti 2023

Dari tabel tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu setelah menggunakan bahan ajar *e-handout* terjadi perubahan hasil belajar siswa, dimana rata-rata skor yang diperoleh pada kelas XI IPS A adalah 85,39 dengan persentase 96. 77%, dan kelas XI IPS B dengan rata-rata 83,81 dengan persentase 92 ,30%. Kedua kelas tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik dengan kategori “sangat memuaskan”. Jika kemudian dikonversikan menjadi keefektifan maka memenuhi kriteria “sangat efektif”. Arti dari kriteria tersebut adalah jika jumlah siswa yang memenuhi KKM mencapai taraf 80.01%-100% maka produk dapat dikatakan sangat efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *e-handout* pengajaran materi dapat menunjang pembelajaran dan hasilnya sangat baik.

Secara keseluruhan tujuan dari artikel ini adalah menguji kelayakan produk serta kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode *Research and Development*. Dari uji validasi materi dan bahan ajar menunjukkan sangat valid. Uji coba kelompok kecil dilakukan di dua kelas dengan kategori sangat praktis dan menarik. Kemudian, dilakukan uji coba kelompok besar yang meliputi semua siswa dari kedua kelas tersebut menunjukkan sangat praktis dan menarik. Selanjutnya, peningkatan kesadaran sejarah melalui angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa kesadaran sejarah baik. Di lanjut dengan tes kognitif untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar memperoleh nilai sangat memuaskan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa *e-handout* dapat menunjang pembelajaran dan hasilnya sangat baik sekali.

## Pembahasan

Sejarah adalah sebuah peristiwa atau kejadian yang telah dilakukan oleh manusia pada masa lampau (*the past human event*), dengan sifat khususnya yakni hanya terjadi sekali (*einmalig*) serta tidak terulang kembali. Menurut Puspawati (2020), melalui pembelajaran sejarah siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif yang termuat

dapat kemampuan berpikir historis. Dengan sifat sejarah yang demikianlah, seorang guru membutuhkan alat bantu yakni berupa media dan bahan ajar yang dapat berguna untuk memvisualisasikan peristiwa sejarah yang telah terjadi di masa lampau dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian pesan-pesan dan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah tersebut yang ingin disampaikan dapat terkomunikasikan dengan baik. Pengembangan bahan ajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah, guru dituntut untuk menghidupkan pembelajaran sejarah dengan cara yang menarik untuk siswa. Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan di MA Al-Umm Malang, maka perlu dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran sejarah agar dengan mudah siswa dapat mengenali dan mengetahui peranan ulama pada masa proklamasi kemerdekaan. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi berupa bahan ajar *e-handout*.

Menurut Sarita et al (2021) bahan ajar *e-handout* adalah bahan ajar yang dikembangkan dengan memadukan *handout* yang dikemas dalam bentuk elektronik. Menurut Syawalinda et al (2021) dalam kaitannya bahan ajar identik dengan pendidik, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa juga didukung oleh adanya bahan ajar, sehingga siswa dapat tertarik dan senang mempelajari materi melalui bahan ajar. Berdasarkan temuan peneliti guru di MA Al-Umm masih terfokus pada buku paket dan Lembar Kerja Siswa dengan metode ceramah. Pemilihan *e-handout* dianggap sangat cocok karena dapat memberikan wadah atau ruang bagi peserta didik. Materi yang termuat dalam *e-handout* yakni peranan ulama masa proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia. Di dalam observasi materi tentang keterlibatan ulama memperjuangkan kemerdekaan belum diberikan kepada siswa. Peserta didik perlu mengetahui adanya peranan ulama dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia dimana kecintaan pada agamanya tidak melupakan kecintaan terhadap tanah airnya. Sehingga tidak hanya menumbuhkan iman dan taqwa peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air bangsa Indonesia.

Menurut Reid (2011) ketika Portugis datang pada tahun 1511, sudah banyak kerajaan di Nusantara yang menggunakan Islam sebagai landasan hukum. Islam telah menjadi landasan hidup dan nilai bagi umat Islam Indonesia, beberapa ajaran Islam seperti jihad, membela kaum tertindas, cinta tanah air dan memberantas tirani merupakan faktor terpenting dalam membangkitkan semangat melawan penjajah. Pada masa proklamasi, peran ulama sangat besar. Proklamasi dilakukan atas dukungan para ulama kepada Bung Karno dan Moh. Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 (Mas'ud, 2006). Setia Budi (1879-1952) dalam Etriadi (2018) mengungkapkan dalam salah satu ceramahnya di Yogya bahwa: "Kalau bukan karena pengaruh dan didikan agama Islam, maka rasa cinta tanah air bangsa Indonesia tidak akan sebesar ini. apa yang ditunjukkan oleh sejarahnya hingga kemerdekaannya". Sebab pengaruh pesantren, kemajuan ulama dan santri serta pendidikan agama yang moderat, toleran, proporsional, lurus dan Islami mengajarkan bahwa cinta tanah air adalah bagian dari iman yang melahirkan patriotisme bangsa Indonesia. Oleh

karena itu, para santri di sekolah MA Al-Umm Malang dapat belajar dan melanjutkan perjuangan para Ulama dalam menjaga jati diri bangsa Indonesia. Menurut Sartono Kartodirdjo (2001) dalam Cakranegara (2020) menyatakan dengan tegas bahwa suatu bangsa yang tidak mengenal sejarahnya juga kehilangan jati diri atau kepribadiannya. Dengan demikian meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa merupakan tujuan utama keberhasilan bahan ajar *e-handout* yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa di kelas XI MA Al-Umm Malang.

Setelah pembahasan bahan ajar dan materi yang dipaparkan sebelumnya, maka selanjutnya akan dipaparkan tentang kesadaran sejarah dan hasil belajar, hal ini merupakan gambaran dari hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan setelah uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

### **Kesadaran Sejarah**

Persentase kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS A dan XI IPS B MA Al-Umm pada saat sebelum menggunakan bahan ajar *e-handout* yakni 51,43% dari kedua kelas. Apabila dikonversikan termasuk dalam kategori “kesadaran sejarah kurang”. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki rasa kesadaran sejarah, dapat diartikan siswa kurang memiliki rasa bangga terhadap tanah airnya. Kemudian siswa tidak mengetahui nilai-nilai luhur budaya bangsa yang diwariskan oleh para tokoh-tokoh perjuangan yang turut berjuang dalam kemerdekaan Indonesia. Setelah siswa kelas XI IPS A & B menggunakan bahan ajar *E-Handout* terlihat ada peningkatan dari angket yang disebar kepada siswa, yakni mendapat persentase sebesar 91,97% dengan kategori “kesadaran sejarah baik”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran sejarah setelah menggunakan produk yang dikembangkan.

Salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran sejarah adalah dengan mempelajari peranan ulama pada masa proklamasi kemerdekaan. Ulama memberikan pengajaran tentang nilai moral dan agama kepada siswa di MA Al-Umm Malang. Apa yang dilakukan penjajah, seperti upaya menguasai seluruh wilayah Indonesia oleh Jepang, dimanfaatkan para ulama untuk membangkitkan kesadaran diri akan adanya musuh bersama. Seperti halnya gerakan yang dilakukan oleh KH. Zainal Mustofa yang menentang perintah Jepang dan melawan penjajahan. Gerakan ulama membangkitkan kesadaran masyarakat akan tanah air, bangsa dan agamanya. Kondisi penjajahan dan penindasan yang dialami bangsa Indonesia telah melahirkan pemahaman bahwa Islam identik dengan kebangsaan dan nasionalisme. Dengan demikian, guru sejarah berhasil menanamkan kesadaran sejarah melalui karakter dan keteladanan para ulama. KH. Mas Mansyur berjuang meringankan penderitaan rakyat melalui pemikirannya tentang merebut kemerdekaan Indonesia. Kemudian, perjuangan yang dilakukan oleh KH. Samanhudi dengan mengembangkan kemajuan ekonomi Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan dan perjuangan KH. Wahid Hasyim ikut melanjutkan perlawanan dan merebut kemerdekaan Indonesia.

Melalui ketokohan dan keteladanan para ulama tersebut, kesadaran sejarah siswa dapat ditingkatkan. Gerakan ulama yang sangat berdampak meningkatkan kesadaran sejarah siswa

adalah gerakan perlawanan yang dilakukan oleh KH. Zainal Mustofa terhadap penindasan Jepang di Sukamanah. KH. Zainal Mustofa melakukan perlawanan bersama santri dan masyarakat untuk mengusir penjajahan Jepang hanya dengan bambu runcing dan golok. Oleh karena itu, Soedjatmoko (1976) dalam Wulandari (2020) telah lama mengingatkan bahwa kesadaran sejarah sangat diperlukan dalam proses pembangunan bangsa. Ia menyatakan bahwa kesadaran sejarah membimbing manusia pada pengertian mengenal diri sendiri sebagai bangsa, kepada *self understanding of a nation*, kepada sangkan paran (asal-usul dan tujuan) suatu bangsa, persoalan *what, we are, why we are, what we are*. Dengan kesadaran sejarah, fenomena yang ia sebut sebagai *instant utopianism*, yang timbul dari frustrasi-frustrasi yang sangat tajam dan radikalisme yang buta, dapat dihadapi. Soedjatmoko menegaskan bahwa kesadaran sejarah adalah urusan kita semua, seluruh bangsa Indonesia.

### Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar juga melibatkan baik kelas XI IPS A maupun B, sebelum menggunakan materi *E-Handout* persentasenya hanya 11,53%-12,90% termasuk dalam kategori “gagal”. Dari data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS A-B MA Al-Umm Malang masih tergolong rendah dan menunjukkan belum tercapainya tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Oktiana et al (2022) yaitu hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar. sehingga jika siswa belum berhasil berarti dapat dikatakan tujuan pembelajaran belum tercapai. Di dalam proses pembelajaran peneliti mengamati siswa menggunakan bahan ajar melalui LKS dan buku paket. Kemudian peneliti melihat hasil belajar siswa di PTS dan PAT dengan nilai di bawah KKM. Setelah menggunakan materi *e-handout* terjadi perubahan hasil belajar siswa, dimana nilai rata-rata kelas XI IPS A adalah 85,39 dengan persentase 96,77% dan kelas XI IPS B rata-rata 83,81 dengan persentase 92,30%. Kedua kelas tersebut menunjukkan hasil sangat baik dengan kategori “sangat memuaskan”, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *E-Handout* dapat menunjang pembelajaran dan hasilnya sangat baik.

Hasil belajar kedua kelas setelah menggunakan bahan ajar *e-handout* mengalami peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan dapat mendukung pembelajaran dan berdasarkan hasil evaluasi juga dapat disimpulkan hasilnya sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (1993) dalam Oktiana et al (2022) bahwa acuan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa adalah (1) istimewa/maksimal jika semua mata pelajaran yang diajarkan dapat akan dikuasai oleh siswa, (2) Sangat baik/optimal jika mayoritas 85%-94%, (3) Baik/minimal jika materi pelajaran yang diajarkan hanya 75% sampai 84% dikuasai siswa, (4) Kurang jika materi pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasai siswa.

### SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa e-handout merupakan bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan. Pengembangan yang telah dilakukan menampilkan hasil bahan ajar yang valid, praktis, dan menarik. Berdasarkan penilaian ahli materi, bahan ajar ini memenuhi syarat jika dilihat dari kebenaran materinya. Materi yang ditampilkan dalam produk e-handout menjadikan pembelajaran siswa lebih konkrit karena beberapa materi tidak banyak tersedia di buku pelajaran. Menurut ahli media, secara umum bahan ajar e-handout ini dapat dijadikan sebagai suplemen dalam pembelajaran. E-handout ini sangat menarik dan praktis untuk menunjang pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar e-handout mampu meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa kelas XI IPS A dan XI IPS B. Keunggulan e-Handout dalam bentuk elektronik yang dikemas pada aplikasi book creator di komputer juga banyak gambar di dalamnya, sederhana dan sistematis, bahasa yang komunikatif membuat siswa nyaman dalam menikmati setiap kegiatan. Saran ditujukan kepada guru untuk mengembangkan bahan ajar elektronik lainnya atau memperbanyak materi e-handout. Peneliti selanjutnya juga dapat mencari tema materi lain sehingga tidak terbatas hanya digunakan di kelas XI.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustinawati, N. (2014). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMAN 7 Cirebon* [Universitas Negeri Jakarta].  
<https://doi.org/http://repository.unj.ac.id/id/eprint/16389>
- Aman, A. (2014). Aktualisasi Nilai-Nilai Kesadaran Sejarah Dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 121364.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2174>
- Amboro, K. (2015). Membangun Kesadaran Berawal Dari Pemahaman; Relasi Pemahaman Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fkip Universitas Muhammadiyah Metro. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 3(2), 109–118. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/hj.v3i2.150>
- Bertram, C., Weiss, Z., Zachrich, L., & Ziai, R. (2021). Artificial intelligence in history education. Linguistic content and complexity analyses of student writings in the CAHisT project (Computational assessment of historical thinking). *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 100038. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100038>
- Cakranegara, J. J. S. (2020). Membangun Kesadaran Sejarah Kritis Dan Integratif Untuk Indonesia Maju. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 10(1), 1.  
<https://doi.org/10.33172/jpbh.v10i1.811>
- Etriadi, E. (2018). Potret Perkembangan Islam di Indonesia. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 4(1), 35–44.
- Hamid, A. R. (2014). *Pembelajaran Sejarah*. Penerbit Ombak.
- Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (1992). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mas'ud, A. (2006). *Jejak Intelektual Pesantren*. Jakarta: Kencana.
- Molenda, H., & Military, B. (2003). *In search of the elusive ADDIE model*. June, 34–36.  
<https://doi.org/https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/pfi.4930420508>
- Nisa', S. F., Sayono, J., & Utami, I. W. P. (2019). *Pembelajaran Sejarah Indonesia Di Sman 1*

- Malang Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Historis. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(2), 202–211. <https://doi.org/10.17977/um033v2i22019p202>
- Oktiana, E. D., Putri, N. E., Syarifudin, R., Hudianto, R. R., & Hariati, H. (2022). Penggunaan media infografis berbasis QR-Code untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 5 Malang. *Historiography*, 2(4), 527. <https://doi.org/10.17977/um081v2i42022p527-539>
- Padmanthara, S. (2012). Pembelajaran berbantuan komputer (PBK) dan manfaat sebagai media pembelajaran. *Tekno*, 1(1).
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Puspawati, E. (2020). PERAN KOMUNITAS PECINTA SEJARAH (KOMPAS) DALAM Mendukung KEGIATAN PEMBELAJARAN SEJARAH (STUDI DESKRIPSTIF PADA EKSTRAKULIKULER KOMPAS DI SMA NEGERI 22 BANDUNG) Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu | perpustakaan.upi.e](https://repository.upi.edu/perpustakaan.upi.e). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putro, H. P. N. (2012). Model Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Melalui Pendekatan Inkuiri. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(2). <https://doi.org/10.15294/paramita.v22i2.2121>
- Reid, A. (2011). *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680 Jilid 2: Jaringan Perdagangan Global*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rohman, A., & Sariyatun, S. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Sejarah Terintegrasi Nilai-Nilai Multikultural Persaudaran Setia Hati Terate Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Sarita, V. R., Jati, S. S. P., & Ayundasari, L. (2021). Pengembangan bahan ajar E-handout berbasis Kodular materi Istana Gebang untuk pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Blitar. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1(12), 1265–1276.
- Syawalinda, I. P., Hindun, I., & Fatmawati, D. (2021). Developing learning supplement book of Cell Mitotic Division material for Junior High School students. *Research and Development in Education*, 1(1), 37–44. <https://doi.org/10.22219/raden.v1i1.18494>
- Widja, I. G. (2018). Pembelajaran Sejarah Yang Mencerdaskan Suatu Alternatif Menghadapi Tantangan dan Tuntutan Jaman yang Berubah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(2), 117–134.
- Wulandari, A. (2020). Menghadirkan Perempuan Dalam Historiografi Pasca Merdeka: Membangun Karakter Bela Negara Melalui Narasi Sejarah. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 10(2), 133. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v10i2.864>